PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA MELALUI MODEL STAD BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SDN 075/VII KASANG MELINTANG

Yesi Ratnasari[1], Puput Wahyu Hidayat[2]
[1,2] Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
[1]yesiratnasaritarmizi@gmail.com, [2]puputwahyuhidayat@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve learning outcomes on the Human Blood Circulation System through the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model assisted by picture media in Class V students of SDN 075/VII Kasang Melintang. The low student learning outcomes were caused by conventional learning methods that were less engaging, resulting in passive student participation and inability to understand the material optimally. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects consisted of 28 fifth-grade students. Data collection was carried out through observation sheets, tests, and documentation. The results showed that the average student learning outcomes in Cycle I reached 68.93 with 64.29% classical completeness, and in Cycle II it increased to 80.36 with 89.29% classical completeness, exceeding the specified minimum completeness criterion of 70. Thus, the STAD model assisted by picture media can effectively improve student learning outcomes on the Human Blood Circulation System material at SDN 075/VII Kasang Melintang.

Keywords: Learning outcomes, STAD model, picture media, blood circulation system, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi Sistem Peredaran Darah Manusia melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media gambar pada siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang konvensional, kurang menarik, sehingga partisipasi siswa pasif dan tidak mampu memahami materi secara optimal. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I mencapai 68,93 dengan ketuntasan klasikal 64,29%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 80,36 dengan ketuntasan klasikal 89,29%, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Dengan demikian, model STAD berbantuan media gambar terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SDN 075/VII Kasang Melintang.

Kata Kunci: Hasil belajar, model STAD, media gambar, sistem peredaran darah, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas V sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang mencakup materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Materi ini termasuk dalam kategori materi yang membutuhkan pemahaman mendalam karena bersifat abstrak dan kompleks, sehingga seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa maupun guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 075/VII Kasang Melintang, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia masih tergolong rendah. Dari 28 siswa, hanya 10 siswa (35,71%) yang mampu mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sementara 18 siswa lainnya (64,29%) belum tuntas. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton dan berpusat pada guru (teacher centered), sehingga siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran; (2) ketiadaan media pembelajaran yang konkret dan menarik untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak; serta (3) minimnya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam proses belajar mengajar.

Menyikapi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah diterapkan, di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beragam kemampuannya dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 2015).

Penggunaan model STAD dalam penelitian ini dikombinasikan dengan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Media gambar dipilih karena mampu menghadirkan representasi visual dari konsep-konsep abstrak yang ada dalam materi Sistem Peredaran Darah Manusia, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari. Menurut Arsyad (2014), media gambar merupakan media yang paling umum digunakan dan mudah dimengerti oleh semua orang, terutama anak-anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah penerapan model STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Sistem Peredaran Darah Manusia pada siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang?". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia melalui penerapan model STAD berbantuan media gambar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) dengan mengacu pada desain model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat komponen dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Penelitian dilaksanakan di SDN 075/VII Kasang Melintang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan isian singkat yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa; (2) lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; dan (3) dokumentasi berupa foto

kegiatan pembelajaran dan dokumen nilai siswa.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar klasikal, dan N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila: (1) nilai rata-rata kelas mencapai ≥70; dan (2) persentase ketuntasan klasikal mencapai ≥85%.

Prosedur penelitian pada setiap siklus adalah sebagai berikut: Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan media gambar sistem peredaran darah manusia, membuat lembar kerja kelompok, dan menyusun instrumen tes. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks model STAD yang meliputi: presentasi kelas oleh guru, belajar tim, kuis individual, dan pemberian penghargaan tim. Pada tahap observasi, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya pembelajaran menggunakan lembar observasi. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data hasil observasi dan tes untuk dijadikan acuan perbaikan pada siklus berikutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Prasiklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi awal dan tes prasiklus untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 55,36 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 35,71%. Artinya, hanya 10 siswa dari 28 siswa yang mampu mencapai nilai KKM, sedangkan 18 siswa lainnya belum tuntas. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk segera melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan media gambar, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk pelaksanaan tes akhir siklus I.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh skor rata-rata sebesar 72,50 dengan kategori "Cukup". Guru sudah mulai menerapkan langkah-langkah model STAD, namun masih terdapat beberapa kekurangan, antara lain: pengelolaan waktu diskusi kelompok yang kurang efisien, pemberian motivasi kepada siswa yang kurang, serta penguatan materi di akhir pembelajaran yang belum optimal.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan skor rata-rata 68,75 dengan kategori "Cukup". Siswa sudah mulai aktif berdiskusi dalam kelompok, meskipun masih ada beberapa kelompok yang kurang kompak dan masih bergantung pada siswa yang lebih pandai.

Hasil tes akhir siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 68,93 dengan persentase ketuntasan klasikal 64,29% (18 siswa tuntas, 10 siswa belum tuntas). Walaupun terjadi peningkatan dibandingkan prasiklus, namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Prasiklus	Siklus I
Nilai Rata-rata	55,36	68,93
Nilai Tertinggi	80	88
Nilai Terendah	30	50
Siswa Tuntas	10 (35,71%)	18 (64,29%)
Siswa Belum Tuntas	18 (64,29%)	10 (35,71%)

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada siklus II, antara lain: (1) menyederhanakan langkah diskusi kelompok agar lebih efisien; (2) memberikan motivasi dan penguatan yang lebih intensif kepada siswa; (3) menyajikan media gambar yang lebih besar, berwarna, dan detail sehingga lebih mudah dipahami; serta (4) memberikan bimbingan yang lebih merata kepada setiap kelompok.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 88,75 dengan kategori "Baik". Guru sudah mampu mengelola waktu dengan baik, memberikan motivasi secara efektif, serta membimbing setiap kelompok dengan lebih merata.

Aktivitas siswa pun meningkat dengan skor rata-rata 85,00 dengan kategori "Baik". Siswa terlihat lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni nilai rata-rata kelas mencapai 80,36 dengan persentase ketuntasan klasikal 89,29% (25 siswa tuntas, 3 siswa belum tuntas). Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Semua Siklus

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	55,36	68,93	80,36
Nilai Tertinggi	80	88	100
Nilai Terendah	30	50	60
Siswa Tuntas (%)	35,71%	64,29%	89,29%
N-Gain	-	0,306	0,512
Kategori	-	Sedang	Sedang-Tinggi

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model STAD berbantuan media gambar secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari nilai rata-rata kelas, tetapi juga dari persentase ketuntasan klasikal yang terus mengalami kenaikan dari 35,71% (prasiklus) menjadi 64,29% (siklus I) dan akhirnya 89,29% (siklus II).

Keberhasilan model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (2015), yang menyatakan bahwa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dapat mendorong interaksi positif antar siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran STAD, siswa yang lebih pandai dapat membantu temannya yang kesulitan, sehingga tercipta iklim belajar yang saling mendukung.

Penggunaan media gambar dalam penelitian ini juga terbukti efektif dalam membantu siswa

memahami konsep Sistem Peredaran Darah Manusia yang bersifat abstrak. Gambar-gambar yang disajikan, seperti diagram jantung, pembuluh darah, dan skema aliran darah, memberikan representasi visual yang konkret sehingga siswa lebih mudah membangun pemahaman yang utuh dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2013), yang menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), yang menyimpulkan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD secara signifikan. Begitu pula dengan penelitian Hidayat (2022) yang membuktikan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) berbantuan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Sistem Peredaran Darah Manusia pada siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 55,36 (prasiklus) menjadi 68,93 (siklus I) dan 80,36 (siklus II), serta peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 35,71% (prasiklus) menjadi 64,29% (siklus I) dan 89,29% (siklus II), melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan agar: (1) guru-guru di sekolah dasar dapat menerapkan model STAD berbantuan media gambar sebagai alternatif strategi pembelajaran IPA, khususnya pada materi-materi yang bersifat abstrak; (2) pihak sekolah dapat mendukung pengadaan media pembelajaran visual yang memadai; dan (3) peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan materi atau lokasi yang berbeda untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Depdiknas.

Hidayat, R. (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas V SDN 3 Sukajaya. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(1), 45–52.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.

Rahmawati, D. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 112–120.

Rusman. (2017). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik (terjemahan). Bandung: Nusa Media.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.